Journal of Accounting Finance (JAF)
Volume 3, Nomor 1, Februari 2022
P-ISSN: 2722-3132, E-ISSN: 2722-3124
Website: http: pasca-umi.ac.id/index.php/jaf
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

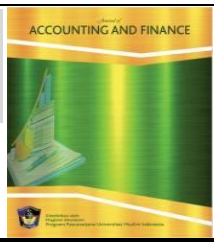

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgment Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Soppeng

Achmad Farid Asnawi[1], Amiruddin[2], Andi Nurwanah[3]
[1]*Mahasiswa Magister Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar.*
[2,3]*Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Makassar.*
[1]***muhisra817@gmail.com***

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris keahlian auditor, tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Soppeng. Data penelitian ini diperoleh dari para APIP Inspektorat Daerah Kabupaten Soppeng yang bersedia menjadi responden.

Penelitian ini menggunakan data primer. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik sampling sensus yang dimana peneliti mengambil seluruh sampel yang berada dalam populasi. Metode uji yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keahlian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgment. Kemudian variabel tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit judgment. Dan variabel kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit judgment.

Kata Kunci: Keahlian Auditor, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas dan Audit Judgment.

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence of audit expertise, time budget pressure and task complexity on audit judgment at the Regional Inspectorate Office of Soppeng Regency. The data for this research were obtained from the APIP of the Regional Inspectorate of Soppeng Regency who were willing to be respondents.

This study uses primary data. In this study the sampling used census sampling technique in which the researcher took all samples in the population. The test method used is multiple linear regression.

The results showed that the audit expertise variable had a positive and significant effect on audit judgment. Then the time budget pressure variable has a negative and significant effect on audit judgment. And the task complexity variable has a negative and significant effect on audit judgment.

Keywords: Audit Expertise, Time Budget Pressure, Task Complexity and Audit Judgment.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam era reformasi ini, pengguna laporan keuangan pemerintah daerah menuntut adanya transparansi atas penggunaan dana dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Pengguna laporan keuangan mengharapkan adanya laporan keuangan yang dapat dipercaya, lengkap dan benar sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Proses pengambilan keputusan ekonomi sangat tergantung pada informasi yang disajikan oleh laporan keuangan. Sebuah laporan keuangan yang baik, yaitu laporan yang mampu memberikan pemahaman dan informasi yang cukup dan mudah dipahami oleh para stakeholder agar mereka mampu dengan akurat mengambil keputusan terhadap keberlangsungan suatu entitas. Oleh karena itu untuk mengetahui keakuratan dan keandalan suatu laporan keuangan dibutuhkan suatu proses audit.

Inspektorat daerah adalah salah satu unit yang melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah daerah. Inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah. Fungsi pengawasan yang tertuang di dalam dokumen audit memungkinkan inspektorat sebagai fungsi pengawasan yang dapat melaksanakan aktivitas kegiatan pekerjaaan auditnya dengan independen Dewi (2017). Namun harus menjadi pertimbangan untuk pelaksanaan pekerjaan audit yang efektif adalah masalah koordinasi pekerjaan dan pembagian tugas dari auditor yang melakukan audit, yang dimana fungsi pengawasan inspektorat tidak efektif tanpa adanya penempatan yang tepat sesuai dengan tanggung jawabnya.

Audit judgment merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya. Auditor membuat judgment dalam mengevaluasi pengendalian intern, menilai risiko audit, merancang dan mengimplementasikan penyampaian dan menilai serta melaporkan aspek-aspek ketidakpastian Michelle, dkk (2017). Menurut ISA 200, professional judgment adalah penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan, dalam konteks auditing accounting dan standar etika, untuk mencapai keputusan yang tepat dalam situasi atau keadaan selama berlangsungnya penugasan audit dan kualitas pribadi, yang berarti bahwa judgment berbeda di antara auditor yang berpengalaman (tetapi pelatihan dan pengalaman dimaksudkan untuk mendorong konsistensi dalam judgment). Audit judgment merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pemberian opini auditor atas laporan keuangan suatu entitas.

Audit judgment dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti gender, pengalaman, pengetahuan, independensi, tekanan ketaatan, etika auditor, locus of control, konflik peran, tekanan anggaran waktu, skeptisme profesional, kompleksitas tugas, kecermatan dan keahlian auditor Ismunawan, Eko, (2020). Namun adapun variabel yang diangkat oleh peneliti untuk penelitian ini mengenai keahlian auditor, tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas.

Faktor yang mempengaruhi audit judgment adalah keahlian auditor. Dalam melaksanakan proses pengauditan, auditor harus meningkatkan kompetensinya dengan menambah keahlian dan pengalaman auditnya. Bedard (1986) dalam I Made dkk (2014) mengartikan keahlian atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Melalui keahliannya, auditor akan mampu belajar aktif dalam menghadapi tugas audit, mengolah informasi yang

relevan, dan berinteraksi sosial dengan sesama auditor, atasan, maupun entitas yang diperiksanya, sehingga dapat menunjang pemberian judgment yang tepat untuk menentukan kualitas dari hasil audit dan juga opini yang akan dikeluarkan oleh auditor. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Farma dkk (2016) dan Nova (2018) menyatakan bahwa keahlian auditor berpengaruh signifikan terhadap audit judgment dan memiliki arah positif.

Tekanan anggaran waktu juga diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi audit judgment. Menurut Dezoort (2002) dalam Riza (2017), anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menunjukan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap waktu yang telah ditetapkan. Adanya tekanan anggaran waktu seorang auditor dapat menyelesaikan tahapan audit sesuai dengan waktu yang telah dianggarkan, sehingga auditor dapat lebih efisien dalam menyelesaikan tugasnya. Tekanan anggaran waktu dapat juga digunakan untuk mengukur kinerja auditor. Semakin efisien waktu yang digunakan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan suatu kasus, maka semakin baik kinerja dari seorang auditor tersebut. Sebaliknya, tekanan anggaran waktu dapat menyebabkan perilaku menyimpang dari seorang auditor, karena auditor cenderung tertekan dalam melakukan tugasnya. Dampak negatif yang ditimbulkan dari tekanan anggaran waktu adalah auditor sengaja untuk menghilangkan beberapa tahapan audit karena alasan keterbatasan waktu, sehingga dalam pembuatan audit judgment juga akan terpengaruh ketika auditor menerima tekanan anggaran waktu. Hasil penelitian Andini, (2017), menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap audit judgment, sedangkan hasil penelitian menurut Roma dkk (2019) menyatakan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap audit judgment.

Selain menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor juga mengalami kesulitan lain dalam pelaksanaan tugasnya yang juga dapat mempengaruhi judgment yang diambil oleh auditor. Terutama ketika auditor dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami dan ambigu I Made dkk, (2014). Kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas yang lain. Kompleksitas tugas dapat membuat seorang auditor menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabel. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak judgment yang dibuat oleh auditor. Penelitian mengenai pengaruh kompleksitas tugas terhadap audit judgment pernah dilakukan oleh Andini (2017) dan Ismunawan dkk (2009), menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit judgment. Namun ada beberapa penelitian seperti I Made dkk (2014), Farma dkk (2016), Misbahuddin dkk (2018) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap audit judgment.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider sebagai pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu Rhoma dkk, (2019).

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Fritz Heider juga menyatakan bahwa kekuatan internal (atribut personal seperti kemampuan, usaha dan kelelahan) dan kekuatan eksternal (atribut lingkungan seperti aturan dan cuaca) itu bersama-sama menentukan perilaku manusia. Dia menekankan bahwa merasakan secara tidak langsung adalah determinan paling penting untuk perilaku. Atribusi internal maupun eksternal telah dinyatakan dapat mempengaruhi terhadap evaluasi kinerja individu, misalnya dalam menentukan bagaimana cara atasan memperlakukan bawahannya, dan mempengaruhi sikap dan kepuasaan individu terhadap kerja. Orang akan berbeda perilakunya jika mereka lebih merasakan atribut internalnya daripada atribut eksternalnya. Terkait dengan audit judgment, teori atribusi menjelaskan bahwa judgment yang dibuat oleh seorang auditor sangat dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor yang bersifat internal seperti keahlian auditor ataupun faktor lain yang bersifat eksternal seperti tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas Rhoma dkk, (2019).

Auditing

Menurut Whittington dalam Sitanggang (2015) audit merupakan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh perusahaan akuntan publik yang independen. Audit terdiri dari penyelidikan mencari catatan akuntansi dan bukti lain yang mendukung laporan keuangan tersebut dengan memperoleh pemahaman tentang pengendalian internal perusahaan, dan dengan memeriksa dokumen, mengamati aset, membuat pertanyaan di dalam dan di luar perusahaan, dan melakukan prosedur audit lain. Auditor akan mengumpulkan bukti yang diperlukan untuk menentukan apakah laporan keuangan menyediakan dengan adil dan cukup melengkapi gambaran posisi keuangan perusahaan dan kegiatan selama periode yang diaudit. Menurut Sukrisno (2012) definisi auditing dapat diartikan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis daan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah di susun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Audit Judgment

Audit judgment merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Judgment juga sangat tergantung dari persepsi individu mengenai suatu situasi yang ada. Audit judgment diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, sehingga dapat dikatakan bahwa audit judgment ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit. Kualitas dari judgment ini akan menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya Dewi, (2017).

Audit judgment melekat pada setiap tahap dalam proses audit laporan keuangan, yaitu penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit, dan pelaporan audit. American Institute of Certified Public Accountant (AICPA) menyatakan bahwa judgment merupakan faktor penting dalam semua tahap pengauditan, tetapi dalam banyak situasi adalah tidak mungkin secara praktikal untuk menetapkan standar mengenai bagaimana pertimbangan diterapkan oleh auditor. Audit judgment diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, sehingga dapat dikatakan bahwa audit judgment ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit.

Dalam standar pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan dijelaskan bahwa pemeriksa harus menggunakan pertimbangan profesionalnya untuk menentukan hal-hal yang terkait dengan pemeriksaan yang dilakukan, baik dalam pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja, dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu. Pertimbangan profesional tersebut diantaranya berkaitan dengan gangguan terhadap independensi, pertimbangan tentang hasil pemeriksaan sebelumnya serta tindak lanjut atas rekomendasi yang berkaitan dengan tujuan pemeriksaan yang dilaksanakan, pertimbangan profesionalnya terhadap prosedur pemeriksaan yang dirancang untuk menilai salah saji material dan mempertimbangkan pengendalian intern dari entitas yang diperiksa.

Keahlian Auditor

Keahlian diartikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman. Hayes Roth dalam Nova (2018) mendefinisikan keahlian sebagai keberadaan dari pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah yang timbul dari lingkungan tersebut dan keterampilan untuk memecahkan masalah tersebut.

Menurut Abdolmohammad dan Wright (1987) dalam Nova (2018), keahlian auditor dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu: keahlian teknis dan keahlian non teknis. Keahlian teknis adalah kemampuan mendasar dari seorang auditor yang berupa pengetahuan prosedural dan kemampuan klerikal lainnya dalam lingkup akuntansi dan auditing secara umum. Sedangkan keahlian non teknis merupakan kemampuan dari dalam diri seorang auditor yang banyak dipengaruhi oleh faktor personal dan pengalaman.

Keahlian auditor sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan prosedural dan kemampuan klerikal lainnya dalam lingkup akuntansi dan auditing secara umum, dapat diperoleh melalui pendidikaan formal maupun keikutsertaan dalam pelatihan atau seminar. Selain itu, kemampuan dari dalam diri seorang auditor juga banyak dipengaruhi oleh faktor personal dan pengalaman. Pengalaman auditor dapat dilihat dari lamanya seseorang auditor bekerja dan banyaknya tugas/pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Semakin lama seorang auditor menekuni profesinya maka auditor itu akan dinilai semakin berpengalaman. M.Taufiq (2010) dalam Nova (2018), tolak ukur dari keahlian auditor tehadap audit judgment yaitu pengetahuan auditor, kemampuan dalam melakukan audit dan sertifikasi atau pengakuan keahlian.

Tekanan Anggaran Waktu

Time budget pressure atau tekanan anggaran waktu merupakan gambaran yang normal dari sistem pengendalian auditor. Menurut Margheim et al (2005:26): "Time budget pressurerelates to the pressure experienced when trying to complete audit work within the budgeted audit time established by the auditing firm." Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dijelaskan bahwa adanya tekanan anggaran waktu berkaitan dengan banyaknya tekanan auditor ketika akan menyelesaikan tugas audit dalam waktu yang dianggarkan yang ditetapkan oleh perusahaan audit.

Ketika seorang auditor menghadapi tekanan anggaran waktu dalam dirinya, auditor akan memberikan respon dengan dua cara, yaitu respon yang fungsional dan respon disfungsional De Zoort dan Lord, (1997). Respon fungsional yaitu dimana perilaku auditor untuk bekerja lebih baik, dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya dalam penyelesaian tugas auditnya. Sedangkan respon disfungsional yaitu perilaku negatif auditor yang akan memberikan dampak pada penurunan kualitas audit. Tekanan anggaran waktu adalah kendala waktu yang mungkin timbul dari keterbatasan sumberdaya yang dialokasikan untuk melaksanakan tugas. Hal ini merupakan salah satu jenis tekanan yang benar-benar berpotensi menurunkan kontrol auditor terhadap lingkungan pekerjaannya Andini, (2017).

Kesulitan, waktu, atau biaya yang terlibat tidak dengan sendirinya merupakan suatu basis yang valid bagi auditor untuk meniadIkan suatu prosedur audit ketika tidak terdapat alternatif atau menerima bukti audit yang kurang persuasif. Perencanaan yang tepat membantu auditor dalam mengusahakan tersedianya waktu dan sumber daya yang cukup untuk pelaksanaan audit. Namun, relevansi informasi dan nilainya cenderung berkurang dengan berlakunya waktu, dan terdapat suatu keseimbangan yang harus dipertimbangkan antara keandalan informasi dan biayanya. Oleh karena itu, terdapat harapan dari pengguna laporan keuangan bahwa auditor akan merumuskan suatu opini atas laporan keuangan dalam suatu periode dan biaya yang wajar (SPAP, 2014:SA 200).

Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas dapat didefinisikan sebagai fungsi dari tugas itu sendiri. Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda -beda, dan saling terkait satu sama lain. Tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas merupakan dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak judgment yang dibuat oleh auditor. Semakin kompleks tugas yang diterima dapat mempengaruhi dalam menghasilkan judgment yang tidak tepat.Tugas melakukan audit cenderung merupakan tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Auditor dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya. Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit Dewi, (2017). Ada auditor yang mempersepsikan tugas audit sebagai tugas dengan kompleksitas tinggi dan sulit, sementara auditor lain ada yang mempersepsikan sebagai tugas yang mudah. Nugraha, (2015) menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas tugas dapat menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Dengan kerumitan dan kompleksnya suatu pekerjaan dapat mendorong seseorang untuk melakukan kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya. Dalam bidang audit, kesalahan kesalahan

dapat terjadi pada saat mendapatkan, memproses dan mengevaluasi informasi. Kesalahan-kesalahan tersebut akan mengakibatkan tidak tepatnya keputusan maupun judgment auditor. Auditor berpotensi menghadapi permasalahan yang kompleks dan beragam mengingat banyaknya bidang pekerjaan dan jasa yang dapat diberikan kepada klien

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Audit judgment merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pemberian opini auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Judgment juga sangat tergantung dari persepsi individu mengenai suatu situasi yang ada dimana audit judgment diperlukan pada saat berhadapan dengan ketidakpastian dan keterbatasan informasi maupun data yang didapat. Hal ini menuntut pemeriksa untuk bisa membuat asumsi yang bisa digunakan untuk membuat judgment dan mengevaluasi judgment. Kualitas dari judgment ini yang akan menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya

Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi audit judgment melibatkan beberapa variable untuk mengetahui pengaruhnya. Adapun rerangka piker penelitian ini sebagai berikut:

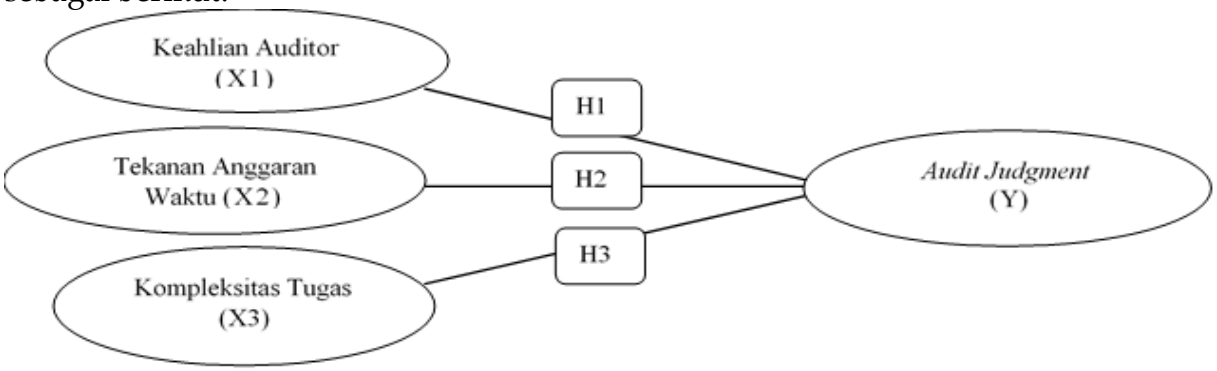

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan kajian di atas maka penulis mengajukan hipotesis dengan rumus sebagai berikut:

1. Keahlian Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Judgment.
   Keahlian diartikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Praditaningrum (2012), Tantra (2013) dan Artha (2014) yang membuktikan secara empiris bahwa keahlian auditor berpengaruh positif pada audit judgment yang dihasilkan oleh auditor. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Farma dkk (2016) dan Nova (2018) menyatakan bahwa keahlian auditor berpengaruh signifikan terhadap audit judgment dan memiliki arah positif.
2. Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Judgment.
   Semakin meningkatnya tekanan anggaran waktu yang diterima oleh auditor akan membuat auditor melakukan audit judgment yang kurang. Terkadang waktu yang dianggarkan untuk seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya sangat

sedikit, tidak sebanding dengan tugas yang harus ditanganinya. Hal tersebut kadang memicu auditor untuk memberikan judgment yang tidak sesuai. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, peneliti berpendapat bahwa Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap Audit Judgment yang dibuat auditor karena semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang diberikan berarti auditor mempunyai sedikit waktu untuk melakukan tiap prosedur dalam tugas audit yang dikerjakannya sehingga memicu auditor memberikan judgment yang tidak sesuai. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lee (2011) yang menemukan bahwa semakin waktu audit di batasi, auditor cenderung mengambil keputusan yang tidak sesuai. Sejalan dengan penelitian Tielman (2012), Anggraeni (2016) dan Gilang (2017) yang menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap audit judgment.

3. Kompleksitas Tugas bepengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Judgment. Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda -beda, dan saling terkait satu sama lain. Kompleksitas tugas dapat membuat seorang auditor menjadi tidak konsisten. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak judgment yang dibuat oleh auditor. Penelitian mengenai pengaruh kompleksitas tugas terhadap audit judgment pernah dilakukan oleh I Made dkk (2014), Farma dkk (2016), Misbahuddin dkk (2018) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap audit judgment serta penelitian Wenny (2019) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit judgment.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Inspektorat Kabupaten Soppeng yang terletak di Jalan Kayangan No.67, Lalabata, Soppeng. Adapun waktu pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan pada bulan September 2021-Oktober 2021.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu pengumpulan data lapangan dengan metode kuesioner. Metode Kuesioner adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pernyataan yang diperlukan langsung kepada responden. Kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada 45 orang fungsional APIP pada Kantor Inspektorat Kabupaten Soppeng.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama yaitu dari hasil pengisian kuesioner.

Metode Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS for windows, setelah semua data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan

analisis data yaitu uji statistik deskriptif, uji instrumen data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Indriantoro dan Supomo (2009) menyatakan bahwa definisi oprasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu keahlian auditor, tekanan anggaran waktu, dan kompleksi tugas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Audit Judgment.

Variabel ini diukur dengan skala likert lima point dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), sangat setuju (5).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keahlian.Audit	45	3,83	5,00	4,2038	,28896
Tekanan.Anggaran.Waktu	45	1,25	3,75	2,6991	,52268
Kompleksitas.Tugas	45	1,33	4,17	2,8736	,71221
Audit.Judgment	45	3,38	4,88	4,1307	,39330
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 1 menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

1) Keahlian Auditor (X1), berdasarkan tabel 1 diatas X1 memiliki nilai minimum 3,83, nilai maksimum 5,00 dan mean 4,2038 sehingga rata-ratanya 4,2038 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,28896 dari nilai rata-rata jawaban responden.
2) Tekanan Anggaran Waktu (X2), berdasarkan tabel 9 diatas X2 memiliki nilai minimum 1,25, nilai maksimum 3,75 dan mean 2,6991 sehingga rata-ratanya 2,6991 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban kurang setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,52268 dari nilai rata-rata jawaban responden.
3) Kompleksitas Tugas (X3), berdasarkan tabel 9 diatas X3 memiliki nilai minimum 1,33, nilai maksimum 4,17 dan mean 2,8736 sehingga rata-ratanya 2,8736 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban kurang setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,71221 dari nilai rata-rata jawaban responden.
4) Audit Judgment (Y), berdasarkan tabel 9 diatas Y memiliki nilai minimum 3,38, nilai maksimum 4,88 dan mean 4,1307 sehingga rata-ratanya 4,1307 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,39330 dari nilai rata-rata jawaban responden.

2. Hasil Uji Instrumen Data

Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa variabel keahlian auditor, tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas dan audit judgment memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian tersebut valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel keahlian auditor, tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas dan audit judgment mempunyai nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0.6. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam penelitian ini bersifat reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31875215
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.070
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Keahlian.Audit	.983	1.017
	Tekanan.Anggaran.Waktu	.922	1.084
	Kompleksitas.Tugas	.909	1.100

a. Dependent Variable: Audit.Judgment

Sumber: Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa variabel variabel keahlian auditor, tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF

lebih kecil dari 10. Hal ini berari dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolonearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

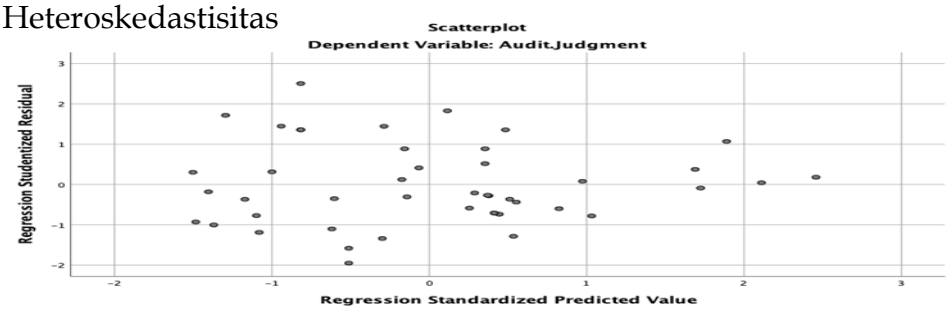

Gambar 2

Sumber: Data yang diolah, 2021

Berdasarkan gambar 2 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedaktisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi audit Judgment dengan variabel yang mempengaruhi yaitu keahlian auditor, tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas.

4. Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Model Persamaan Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.691	.761		4.852	.000
	Keahlian.Audit	.391	.174	.288	2.253	.030
	Tekanan.Anggaran.Waktu	-.220	.099	-.293	-2.220	.032
	Kompleksitas.Tugas	-.213	.073	-.385	-2.904	.006

a. Dependent Variable: Audit.Judgment

Sumber: Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah: Y = 3,691 + 0,391 X1 – 0,220 X2 – 0,213 X3 + e

Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Tabel 5. Hasil Uji R^2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586[a]	.343	.295	,33021

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas.Tugas, Keahlian.Audit, Tekanan.Anggaran.Waktu

b. Dependent Variable: Audit.Judgment

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Dari tabel 5 terdapat angka R sebesar 0,586 yang menunjukkan bahwa hubungan antara audit judgment dengan ketiga variabel independennya sedang, karena berada di bawah defenisi kuat yang angkanya 0,6 - 0,8. Sedangkan nilai R square sebesar 0,343 atau 34,3% ini menunjukkan bahwa variabel audit judgment dapat dijelaskan oleh variabel keahlian auditor, tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas sebesar 34,3% sedangkan sisanya 65,7% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.336	3	.779	7.140	.001[b]
	Residual	4.471	41	.109		
	Total	6.806	44			

a. Dependent Variable: Audit.Judgment

b. Predictors: (Constant), Kompleksitas.Tugas, Keahlian.Audit, Tekanan.Anggaran.Waktu

Sumber: Data yang diolah, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingakt signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa keahlian auditor, tekanan anggaran waktu dan kompleksitas secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap audit judgment, dengan probabilitas 0,001. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat audit judgment.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.691	.761		4.852	.000
Keahlian.Audit	.391	.174	.288	2.253	.030
Tekanan.Anggaran.Waktu	-.220	.099	-.293	-2.220	.032
Kompleksitas.Tugas	-.213	.073	-.385	-2.904	.006

a. Dependent Variable: Audit.Judgment

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari Keahlian Auditor (X1), Tekanan Anggaran Waktu (X2), dan Kompleksitas Tugas (X3) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Audit Judgment (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Keahlian Auditor Terhadap Audit Judgment.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel keahlian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgment. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi keahlian auditor yang dimiliki seorang auditor maka audit judgment akan semakin meningkat. Hal ini dapat disebabkan karena keahlian auditor yang

dimiliki oleh auditor merupakan kemampuan dari dalam diri seorang auditor yang banyak dipengaruhi oleh faktor personal dan pengalaman, artinya semakin lama seorang auditor menekuni profesinya maka auditor itu akan dinilai semakin berpengalaman maka akan lebih mampu untuk memberikan penjelasan masuk akal dan hasil judgment dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini sesuai dengan teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (internal forces), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (eksternal forces), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan. Jadi keahlian auditor termasuk faktor kekuatan internal (internal forces) karena merupakan kemampuan dari dalam diri seorang auditor yang akan berpengaruh dalam memberikan audit judgment.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Praditaningrum (2012), Tantra (2013) dan Artha (2014) yang membuktikan secara empiris bahwa keahlian auditor berpengaruh positif pada audit judgment yang dihasilkan oleh auditor. Semakin tinggi keahlian auditor yang dimiliki oleh seorang auditor, maka judgment yang diambil auditor juga akan semakin akurat. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Farma dkk (2016) dan Nova (2018) menyatakan bahwa keahlian auditor berpengaruh signifikan terhadap audit judgment dan memiliki arah positif.

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment.
Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit judgment. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dimiliki seorang auditor maka audit judgment akan semakin menurun. Hal ini dapat disebabkan karena terkadang waktu yang dianggarkan untuk seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya sangat sedikit, tidak sebanding dengan tugas yang harus ditanganinya. Hal tersebut kadang memicu auditor untuk memberikan judgment yang tidak sesuai.

Penelitian ini sesuai dengan teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (internal forces), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (eksternal forces), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan. Jadi tekanan anggaran waktu termasuk faktor kekuatan eksternal (eksternal forces) karena merupakan faktor diluar diri auditor dimana kendala waktu yang mungkin timbul dari keterbatasan sumberdaya yang dialokasikan untuk melaksanakan tugas sehingga tekanan yang dirasakan auditor dapat memicu audit judgment yang tidak sesuai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lee (2011) yang menemukan bahwa semakin waktu audit di batasi, auditor cenderung mengambil keputusan yang tidak sesuai. Sejalan dengan penelitian Tielman (2012), Anggraeni (2016) dan Gilang (2017) yang menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap audit judgment.

Pengaruh Kompeksitas Tugas Terhadap Audit Judgment

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit judgment. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas yang dimiliki seorang auditor maka audit judgment akan semakin menurun. Hal ini dapat disebabkan karena auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda -beda, dan saling terkait satu sama lain. Semakin kompleks tugas yang dihadapkan oleh auditor sering kali akan mengakibatkan seorang auditor melakukan kesalahan karena tidak tepat menarik kesimpulan.

Penelitian ini sesuai dengan teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (internal forces), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (eksternal forces), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan. Jadi kompleksitas tugas termasuk faktor kekuatan eksternal (eksternal forces) karena merupakan faktor diluar diri auditor dimana kompleksitas tugas terjadi karena banyaknya tugas yang dihadapi bermacam-macam dan memiliki bagian-bagian yang banyak dan saling terkait satu sama lain yang akan mengakibatkan menurunnya motivasi dan dapat menurunkan kinerja yang mengakibatkan judgment yang tidak sesuai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian I Made dkk (2014), Farma dkk (2016), menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit judgment. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Misbahuddin (2018) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap audit judgment serta penelitian Wenny (2019) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit judgment.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpul dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda telah dilakukan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Keahlian Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Judgment. Semakin tinggi Keahlian Auditor, maka Audit Judgment semakin meningkat.

Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Judgment. Semakin tinggi Tekanan Anggaran Waktu, maka Audit Judgment semakin menurun.

Kompleksitas Tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Judgment. Semakin tinggi Kompleksitas Tugas, maka Audit Judgment semakin menurun.

Saran

Sampel dalam penelitian ini sedikit dan hanya terbatas pada Auditor/APIP yang bekerja di Kantor Inspektorat Daerah Kab. Soppeng. Disarankan Penelitian selanjutnya dapat menambah serta memperluas wilayah dan jumlah sampel. Pada variabel keahlian auditor indikator yang paling rendah adalah indikator

pengetahuan mengenai prinsip akuntansi dan standar audit dan indikator analisis tugas sebagai komponen yang mewakili keahlian auditor dimana auditor disarankan meningkatkan pengetahuan yang menjadi pondasi dalam melakukan audit. Pada variabel tekanan anggaran waktu indikator yang paling rendah adalah pengkomunikasian anggaran waktu dimana didalam menentukan anggaran waktu audit perlu adanya kesamaan persepsi antara pimpinan dengan auditor. Pada variabel kompleksitas tugas indikator yang paling rendah adalah cara mengerjakan setiap jenis tugas yang harus saya lakukan selama ini sangatlah tidak jelas dimana auditor disarankan untuk memiliki pengetahuan terhadapa setiap pekekerjaan yang auditor kerjakan. Penelitian selanjutnya harus melakukan penelitian di waktu yang tepat dalam penyebaran kuesioner, karena pada akhir dan awal tahun auditor sangat sibuk dalam melaksanakan tugasnya sehingga tidak fokus dalam menjawab kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

Ismunawan, Eko Triyanto. 2020. Faktor-Faktor Penentu Audit Judgment Pada Kantor Akuntan Publik (Kap Di Surakarta Dan Yogyakarta). Jurnal Akuntansi dan Pajak, 20(2), 2020, 224-229. Surakarta.

Made Angga Parama Artha, Nyoman Trisna Herawati, Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. Pengaruh Keahlian Auditor, Konflik Peran Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment.: Studi Kasus pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Gianyar dan Kabupaten Bangli. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No. 1 Tahun 2014). Bali.

Michelle Meivina Putry Limen, Herman Karamoy, Hendrik Gamaliel. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Pada Auditor. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 12(2), 2017, 224-230 Sulawesi Utara.

Misbahuddin, Mursalim, Muhammad Su'un. 2018. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment Pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Jurnal SEIKO Vol. 1 No. 2 2018. Makassar.

Nova Ulandari. 2018 Pengaruh Gender, Keahlian Auditor Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris pada Inspektorat Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman). Skripsi. UNP. Padang.

Riza Anggraeni Rosadi. 2017. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment. Jurnal Nominal / Volume Vi Nomor 1 / Tahun 2017. UNY. Yogyakarta.

Roma Dhona Elvira, Wirmie Eka Putra, Susfayetti. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment (Studi Pada Auditor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Jambi). Jurnal akuntansi vol. 7 no. 2 desember 2019. Jambi.

Tielman, Elisabeth Mariana Andita. 2012. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor pada Audit Judgment. Skripsi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang

Wenny Anggeresia Ginting, Munawarah. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgement. ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol. 2 No. 1 (2019); Maret. UMI. Makassar.